

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *NON PERFORMING LOAN (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWASA PERODE 2013-2015



oleh:

INTAN KUSUMA WIRANTHIE

20131111108

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Manajemen

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2017

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa PERODE 2013-2015



oleh :

INTAN KUSUMA WIRANTHIE

20131111108

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 23 Agustus 2016

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in blue ink, belonging to Hartri Putranto, is positioned below the text 'Pembimbing Skripsi'. The signature is stylized and cursive.

(Hartri Putranto, SE., MM)

HALAMAN PERSETUJUAN UJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Intan Kusuma Wiranthie
NIM : 20131111108
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015

Tanggal Ujian :
Ketua Penguji : Dr. Nelmidia
Anggota Penguji : 1. Hartri Putranto, SE., MM
2. Ossi Ferli, ST., SE., MSM

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud diatas telah mengikuti ujian komprehensif

Pada tanggal : 6 September 2017
Dengan hasil : A- (Lulus)

Tim Penguji

Ketua,



(Dr. Nelmidia)

Anggota 1,



(Hartri Putranto, SE., MM)

Anggota 2,



(Ossi Ferli, ST.,SE., MSM)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Kusuma Wiranthie

Nim : 20131111108

Jurusan : Manajemen – Keuangan

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ternyata hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 23 Agustus 2017



Intan Kusuma Wiranthie

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika STIE Indonesia Banking school, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Kusuma Wiranthie

NIM : 20131111108

Jurusan : Manajemen – Keuangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif** (*Non – Exclusive Royalty – fee Right*) atas karya ilmiah saya berjudul : **Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015**. Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini STIE Indonesia Banking School bebas menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal : 23 Agustus 2017



Intan Kusuma Wiranthie

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015” ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan manajemen di STIE Indonesia Banking School.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan banyak bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Bapak Hatri Putranto, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi.
Terima kasih atas perhatian, bimbingan, dan pembelajaran yang telah beliau berikan.
3. Ibu Dr. Nelmidia, SE., MSi sebagai penguji satu dan Ibu Ossi Ferly, ST., SE., MSM selaku dosen penguji dua sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat berguna bagi penulis.

4. Ibu Isbandini Veterina, SE., ME selaku dosen matematika ekonomi dan statistik yang telah mengajarkan cara olah data yang baik dan benar.
5. Seluruh dosen dan jajaran staf STIE Indonesia Banking School yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Kedua orang tua penulis, Darsiman & R. Suryatiningsih, adik sepupu penulis Fanina Fanggie & Muhamad Yasir, serta Aji Kurniawan. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi yang begitu besar mulai awal kuliah hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Aulia Imani, SE yang telah memberikan gambaran tentang skripsi yang penulis susun, dukungan, dan motivasi mulai awal skripsi.
8. Seluruh teman-teman STIE Indonesia Banking School angkatan 2013 dan teman-teman manajemen keuangan. Secara khusus kepada Inayatul Muharomah, Gia Desire Heriyanti, Niken Mustikaweni, Yuliani Larasati, Nur Ismiyati, Nurul Rizki, Regina Meuthya Dwiandrini dan Sekar Hera Pranawita.
9. Sahabat terbaik Dita Indira, Rifka Asriati, Farida Hajar Utami, Rizki Fajar Riani, Ida Ayu Putu Putri Setyawati, Maulidia Putri Laksmi, Amelia Anggraini, Anindya Putrid an Adien Fitriana
10. Segenap pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangannya dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi semua pihak.

Jakarta, 23 Agustus 2017

Intan Kusuma Wiranthie



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJI KOMPREHENSIF	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	11
2.1.2 Perbankan.....	12
2.1.2.1 Definisi Bank	12
2.1.2.2 Bank Menurut Jenis - jenisnya.....	13
2.1.2.3 Fungsi Bank	14
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.2 Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	19

2.1.5	Return On Asset (ROA).....	21
2.1.6	Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
2.1.7	Loan to Deposit Ratio (LDR)	26
2.1.8	Non Performing Loan (NPL).....	28
2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3	Hipotesis	40
2.3.1	Hubungan Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset	40
2.3.2	Hubungan Loan to Deposit Ratio dengan Return On Asset	42
2.3.3	Hubungan Non Performing Loan dengan Return On Aset	43
2.4	Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1	Objek Penelitian.....	47
3.2	Desain Penelitian	47
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	47
3.3.1.	Populasi.....	47
3.3.2.	Sampel dan Teknik Sampling	48
3.4	Metode Pengambilan Data.....	50
3.4.1	Jenis Data.....	50
3.4.2	Teknik Penghimpunan Data.....	51
3.5	Operasionalisasi Variabel	51
3.6	Metode Analisis Data.....	52
3.6.1	Analisis Regresi Berganda.....	52
3.6.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.6.3	Permodelan Data Panel.....	54
3.6.3.1	Uji Chow.....	54
3.6.3.2	Uji Hausman	55
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.4.1	Uji Normalitas.....	56
3.6.4.2	Uji Multikolinearitas.....	57
3.6.4.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
3.6.4.4	Uji Autokorelasi.....	60
3.6.5	Teknik Pengujian Hipotesis	62
3.6.5.1	Uji – F	62

3.6.5.2	Koefisien Determinasi	62
3.6.5.3	Uji – t (Uji Parsial).....	63
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
4.3	Data yang digunakan	68
4.4	Analisa Statistik Deskriptif.....	68
4.5	Uji dan Model Regresi.....	71
4.5.1	Uji Chow.....	71
4.5.2	Uji Hausman	72
4.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	73
4.5.3.1	Uji Normalitas.....	73
4.5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	74
4.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.5.3.4	Uji Autokorelasi.....	75
4.6	Hasil Goodness of Fit	78
4.6.1	Uji – F	78
4.6.2	Koefisien Determinasi (R ²).....	78
4.6.3	Uji – t (Uji Parsial).....	79
4.7	Analisis Hasil Penelitian.....	81
4.8	Implikasi Manajerial.....	86
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN		1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ROA BUSN Devisa Keseluruhan	3
Tabel 1.2 ROA BUSN Devisa	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Populasi BUSN Devisa	49
Tabel 3.2 Uji d Durbin – Watson, Aturan Keputusan	61
Tabel 4.1 Penentuan Sampel	66
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	66
Tabel 4.3 Hasil Analisa Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.9 Hasil Regresi Model Penelitian Random Effect Model	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	1
Lampiran II Hasil Uji Penelitian	4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 4.1 Histogram Normalitas	73



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini sebanyak 37 Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan diperoleh dari laporan publikasi keuangan perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program Eviews7. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh Positif dan signifikan sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA). Population used in this study Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. The sample was selected using purposive sampling method and the sample of this research were 37 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the period of 2013-2015. The data used are secondary data in the form of annual report and obtained from report of financial publication of banking of Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with Eviews7 program. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative and insignificant effect, Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive and significant effect while Non Performing Loan (NPL) has negative and significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai suatu negara berkembang dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap tanpa mengabaikan pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi hingga pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan atau modal yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif (Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra, 2016) .

Sektor keuangan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Bekerja sebagai fasilitator untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penyediaan intermediasi keuangan yang efisien (Jha* & Hui, 2012). Perbankan di Indonesia berkembang pesat dari waktu ke waktu dalam kurun waktu yang cukup panjang. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan sektor ekonomi, moneter, dan khususnya perkembangan industri

perbankan di Indonesia. Kebijakan perbankan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Veithzal, Rivai. Veithzal, Andria P. Idroes, Ferry N. ., 2007, p. 113).

Sebuah sistem perbankan yang kompetitif mempromosikan efisiensi dan karena itu penting untuk pertumbuhan, tetapi kekuatan pasar diperlukan untuk stabilitas dalam sistem perbankan (Northcott, 2004). Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan Bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Triandaru & Budisantoso, 2006, p. 10).

Pengelompokan bank di Indonesia selain dibedakan berdasarkan jenisnya, dapat juga dibedakan berdasarkan kepemilikannya. Dalam hal kepemilikan, bank umum di Indonesia dibedakan menjadi lima yaitu, Bank Pemerintah Pusat (Bank Persero), Bank Pemerintah Daerah (Bank BPD), Bank Swasta Nasional, Bank Swasta Asing, dan Bank Swasta Capuran (Taswan, 2010, p. 9)

Tabel 1.1 ROA BUSN Devisa Keseluruhan

(dalam persen)

Tahun	Return On Asset (ROA) %	Penurunan %
2013	2.43%	-
2014	2.13%	-12.34%
2015	1.75%	-17.84%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.ojk.go.id)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar -12.34% serta pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar -17.84%. Berdasarkan survei pendahuluan terdapat beberapa perusahaan perbankan terutama Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 1.2 ROA BUSN Devisa Per-Bank.

Tabel 1.2 ROA BUSN Devisa Per-Bank

No	Nama Bank	ROA		
		2013	2014	2015
1	Bank Bumi Artha	2.05	1.52	1.33
2	Bank CIMB Niaga	2.75	1.60	0.21
3	Bank HSBC	1.19	0.30	0.11
4	Bank OCBC NISP	1.81	1.79	1.68
5	Bank Permata	1.55	1.16	0.16
6	Bank Sinarmas	1.71	1.02	0.95
7	BTPN	4.54	3.56	2.97

No	Nama Bank	ROA		
		2013	2014	2015
8	Bank UOB	2.388	1.23	0.77

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan penurunan ROA per-BUSN Devisa tahun 2013 sampai dengan 2015, hampir rata-rata bank mengalami penurunan ROA, artinya bank tersebut hanya sedikit mendapatkan keuntungan. Tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Gibson, 2011 hal. 8). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas.

Menurut Antoni & Nasri (2015), Hal-hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas terbagi atas dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terlihat dari perhitungan rasio keuangan bank atau *bank-specific* (Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas, Solvabilitas), sedangkan faktor eksternal dari pihak luar terdiri atas *industry-related* dan *macroeconomic*. Indikator dari *bank-specific* terdiri atas Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Income Diversification (ID), Permodalan, Likuiditas, Ukuran Bank (*Size*), *Good Corporate Government* (GCG) dan *Loan Intensity*. Untuk *industry-*

related dapat diukur menggunakan level konsentrasi *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). Terakhir *macroeconomic* memiliki indikator yaitu, *Market Structure*, Pertumbuhan PDB, Inflasi dan Pendapatan per Kapita Riil. Dalam penelitian ini indikator dari rasio keuangan atau *bank-specific* yang digunakan yaitu permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Keterkaitan antara variabel penelitian diantara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiningrum (2013) dan Prasanjaya (2013) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian Pasaribu & Sari (2011) dan Sukarno & Syaichu (2006) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian terlihat belum adanya konsistensi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 bahwa rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agustiningrum (2013) dan Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra (2016) menghasilkan bahwa *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara penelitian Marlina dan Anan (2015) menghasilkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian terlihat belum adanya konsistensi. Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan profit yang rendah, sebaliknya ketika tingkat likuiditas rendah maka akan menghasilkan profit yang tinggi. Bank yang memiliki likuiditas yang tinggi, aktiva relative lebih besar pada aktiva jangka pendek. Sedangkan bank dengan likuiditas rendah, porsi dananya lebih banyak tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin banyak dana yang mengendap di kas, semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010 hal. 245).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarno & Syaichu (2006) dan Lukitasari & Kartika (2014) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara Agustiningrum (2013), Indrayani, Yudiaatmaja, & Suwendra (2016) dan Eng (2013) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian terlihat belum adanya konsistensi. Dapat disimpulkan setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan penurunan Profitabilitas, sehingga *Return On Asset* (ROA) menjadi semakin kecil. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI 2013 rasio NPL yang sehat yaitu sebesar 5%. Ketika kualitas kredit menurun atau peningkatan kredit bermasalah terjadi, hal tersebut dapat membawa pengaruh negatif terhadap

bank selaku kreditor. Kredit bermasalah akan menimbulkan kerugian pada bank, baik disebabkan bunga yang tidak dibayar (bank kehilangan pendapatan) maupun pokok yang tidak dibayar (bank harus mengganti dana deposan yang terpakai). Keduanya menimbulkan beban pada bank dan mengurangi laba (Taswan, 2010).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, fenomena, dan data yang tersedia penelitian ini akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk digunakan sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Sehingga peneliti memilih judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia Periode 2013-2015**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2013-2015 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan sarana dan prasarana maka penelitian ini akan dibatasi objeknya, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang akan diteliti menyediakan laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian 2013-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan profitabilitas.

2. Bagi Praktisi

Untuk praktisi dalam dunia perbankan penelitian ini bermanfaat untuk membantu mengambil keputusan dan masukan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan bidang keuangan dan perbankan tentang bagaimana pengaruh permodalan, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas yang dapat menambah wawasan pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar untuk mempermudah dalam memahami dalam penelitian ini, maka penulis membagi menjadi V bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang penulisan makalah, tujuan, pokok masalah yang akan dibahas, pembatasan masalah serta manfaat penulisan makalah.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori mendasar yang terkait dengan pokok masalah, penelitian terdahulu yang mendasari teori terkait dan juga kerangka penelitian yang akan dibahas pada makalah ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

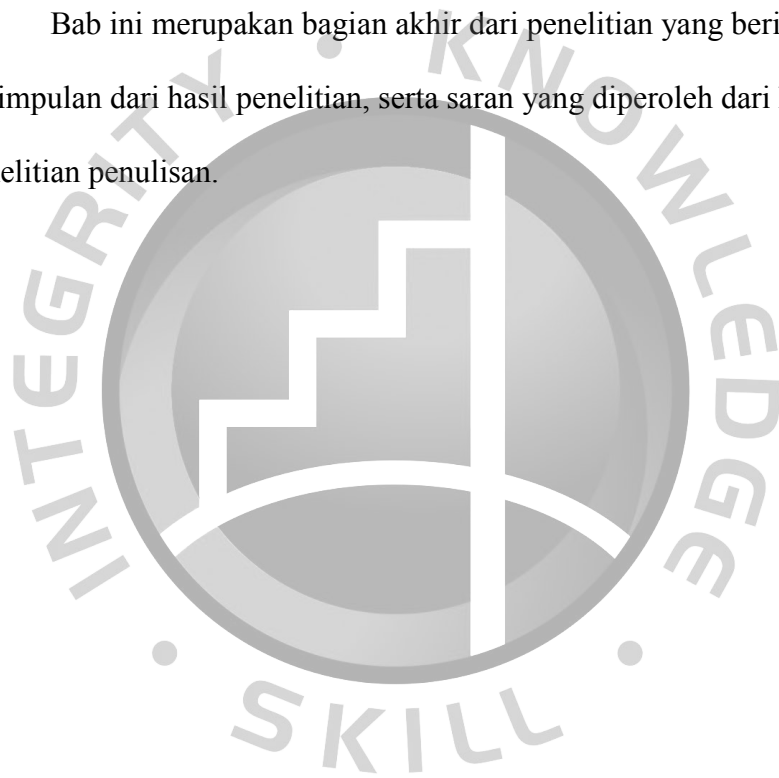
Bab yang berisi tentang mengenai jenis penelitian, data yang digunakan, operasional variabel dan model penelitian atau teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang analisis, interpretasi dan pembahasan yang mengacu pada hasil pengolahan data yang dilakukan sehingga dapat menjawab secara ilmiah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran yang diperoleh dari hasil penelitian penulisan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam penelitian ini, digunakan teori sinyal yang mendasari dari penelitian ini. Penelitian ini akan menguji keterkaitan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA). Penggunaan teori sinyal disebabkan karena setiap penilaian kesehatan bank akan memberikan sinyal, baik sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*badnews*) pada *Return On Asset* (ROA) bank.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengharapkan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi di masa yang akan datang, maka dapat diketahui dari sinyal yang diberikan (Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. 2011, hal. 375).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal, mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Susilowati & Turyanto, 2011, hal.17).

2.1.2 Perbankan

2.1.2.1 Definisi Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak.

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010, p. 6).

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia (Dahlan, 2005, p. 55).

2.1.2.2 Bank Menurut Jenis - jenisnya

Mengacu pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank di kategorikan menjadi dua jenis berdasarkan jenis pembayarannya yaitu (Taswan, 2010, p. 8) :

1. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan aspek operasionalnya bank terbagi atas dua jenis yaitu (Latumaerissa, 2011, p. 138) :

1. Bank Devisa, merupakan bank yang memiliki hak dan wewenang yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk melaksanakan transaksi valuta asing, lalu lintas devisa dan hubungan koresponden dengan bank luar negeri.
2. Bank Non Devisa, merupakan bank yang dalam operasionalnya hanya melaksanakan transaksi dalam negeri (tidak ada transaksi

valuta asing) dan tidak melakukan hubungan dengan bank diluar negeri.

2.1.2.3 Fungsi Bank

(Siamat, 2005 hal. 276) Bank melaksanakan beberapa fungsi dasar.

Berikut beberapa fungsi pokok bank umum :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa keuangan lain.

Terdapat fungsi – fungsi lain bank umum selain fungsi pokok bank umum sebagai lembaga intermediasi (Latumaerissa, 2011 hal. 135-136) :

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, jadi dalam pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi masing-masing bank.

2. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Kegiatan ekonomi terdiri atas kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Semua kegiatan tersebut menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat satuan hitung dan alat pertukaran. Untuk itulah bank sebagai lembaga keuangan intermediasi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam setiap transaksi ekonomi yang dilakukan.

3. *Agent of Service*

Sebagai bank disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan tetapi juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (payment), *safety box*, jasa penagihan dan inkaso (*collection*).

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Veithzal et al., 2007, p. 616).

Menurut Kieso et. al., (2011 : 7) laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk memberikan gambaran yang potensial bagi investor, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya saat membuat keputusan dalam kapasitasnya sebagai pemasok dana.

2.1.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari (Siamat, 2005, pp. 368–372) :

1. Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan

Adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Informasi umum yang meliputi laporan tahunan yaitu kepengurusan, kepemilikan, perkembangan usaha bank dan kelompok usaha bank, strategi dan kebijakan manajemen serta laporan manajemen seperti struktur organisasi, aktivitas utama, teknologi informasi, dan produk & jasa yang ditawarkan dan sebagainya. Sedangkan laporan keuangan tahunan meliputi laporan keuangan individu bank dan laporan keuangan konsolidasi yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontijensi.

2. Laporan keuangan publikasi triwulanan

Adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan publikasikan setiap triwulan..Laporan yang wajib disajikan dalam laporan keuangan publikasi triwulanan sekurang – kurangnya meliputi :

a. laporan keuangan yang terdiri atas :

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan Laba Rugi & Saldo Laba
- 3) Daftar Komitmen dan Kontijensi
- 4) Transaksi Valuta Asing & Derivatif
- 5) Kualitas Aktiva Produktif
- 6) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- 7) Perhitungan Rasio Keuangan

b. Daftar Susunan Pengurus Bank

c. Daftar Komposisi Pemilik Bank

3. Laporan keuangan publikasi bulanan

Adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada pihak Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan. Laporan keuangan

publikasi bulanan bank umum sekurang – kurangnya meliputi laporan keuangan yang terdiri dari :

- a. Neraca dan Laporan Laba rugi
 - b. Komitmen dan Kontijensi,
 - c. Rincian Kualitas Aktiva Produktif
 - d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk dibandingkan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk
 - e. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
4. Laporan keuangan konsolidasi

Adalah bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Sesuai dengan PSAK 1 tanggal 27 Agustus 2014 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang – kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sebagai sejumlah besar pengguna. Ditambahkan dalam PSAK ini, banyak pengguna sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai

sumber utama informasi keuangan dan oleh karena nya laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna.

Weygandt (2013 : 22) jenis laporan keuangan dibagi menjadi empat, yaitu :

1. *Income Statement* atau laporan laba rugi, yaitu laporan yang menyajikan pendapatan dan beban serta hasil pendapatan bersih atau kerugian bersih dalam periode waktu tertentu.
2. *Retained Earning Statement* atau laporan perubahan modal, yaitu perubahan dalam laporan modal pada periode waktu tertentu.
3. *Statement of Financial Position* atau neraca keuangan, yaitu laporan aset, liabilitas dan modal suatu perusahaan pada waktu tertentu.
4. *Statement of Cash Flow* atau laporan arus kas, yaitu ringkasan informasi mengenai arus kas masuk (diterima) dan kas keluar (dibayar) pada periode waktu tertentu.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan perlu dilakukan untuk pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan bank agar dapat mengetahui kondisi keuangan dan kinerjanya. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (financial ratio) atau indeks yang menghubungkan

dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Subramanyam dan Wild (2010 : 17) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. ditambahkan pula oleh Subramanyam dan Wild bagian penting dalam analisis laporan keuangan adalah menganalisis lingkungan dan strategi bisnis perusahaan.

Gibson (2011 : 181) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan memiliki berbagai macam teknik untuk memperhitungkan dan membandingkan data yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dilanjutkan oleh Gibson, salah satu tujuan yang paling penting adalah mengidentifikasi perubahan yang besar dalam trend dan jumlah. Perubahan yang besar tersebut dapat menjadi peringatan bagi perusahaan dalam memprediksi kinerja dan juga kondisi keuangannya dimasa mendatang.

Dari definisi – definisi diatas dapat disimpulkan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditur untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa datang. Analisis rasio keuangan dalam implementasinya menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi dimasa lalu, analisis rasio keuangan ditunjukkan untuk menganalisis risiko dan peluang

dimasa yang akan datang. Pengukuran hubungan satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan dalam penentuan kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama bank adalah mencapai keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Untuk itu setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya (profit). Apabila bank berhasil mencapai keuntungan optimalnya, dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif juga efisien. Sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila sebuah bank memiliki tingkat keuntungan (profit) yang rendah artinya bank tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sumber daya yang diolah dalam menghasilkan profitabilitas adalah kegiatan penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal. Rasio probabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas sering dikenal sebagai rasio rentabilitas, dapat pula berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Herry, 2015, p. 192).

Tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Herry, 2015, pp. 192–193) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.
5. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang terdapat dalam total asset.
8. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang terdapat dalam total ekuitas.

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan akan mampu mendapatkan profitabilitas tinggi apabila mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut (Rose & Hudgins, 2013, p. 181) :

1. Cermat dalam menggunakan *financial leverage*.
2. Cermat dalam menggunakan *operating leverage* dari asset tetap.
3. Pengendalian terhadap beban operasional (biaya operasional).

4. Manajemen yang baik terhadap portofolio asset agar kebutuhan likuiditas dapat terpenuhi dengan tetap mendapatkan laba yang tinggi.
5. Pengendalian terhadap eksposur risiko, agar risiko kerugian dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Perusahaan yang melaporkan keuntungan (profit) yang lebih tinggi, pastinya harus mengambil risiko yang lebih besar, harga asset dan kewajiban yang lebih baik atau menyadari adanya keunggulan biaya dibandingkan rekan – rekannya (MacDonald & Koch, 2006, p. 69). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa setiap perusahaan memiliki keuntungan (profit) tinggi akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang tinggi juga bagi perusahaan (Van Horne & Wachowiz, 2005, p. 309).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP profitabilitas untuk industri perbankan dapat diukur dengan dua cara, yaitu :

1. *Return On Assets* (ROA)

Diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets secara umum digunakan sebagai indikator dari manajemen efisiensi yang mengindikasikan

seberapa kemampuan sebuah manajemen dapat mengubah asset menjadi pendapatan bersih (Rose & Hudgins, 2013, p. 172). Laba sebelum pajak merupakan laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Diukur dengan rumus :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar pembagian antara bunga dan beban bunga manajemen yang mampu dicapai dengan pengawasan terhadap pendapatan dari asset bank dan pencarian termurah pendanaan (Rose & Hudgins, 2013, p. 172). Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga disetahunkan.

Pemilihan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dikarenakan, ROA menunjukkan hasil pengembalian atas asset yang artinya ROA dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Namun juga terdapat penurunan ROA dari tahun sekarang dengan

tahun sebelumnya, artinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Disebabkan oleh aktivitas penjualan yang belum optimal, banyak aset yang kurang produktif, kurang memanfaatkan total aset yang tersedia secara maksimal untuk menciptakan penjualan dan terlalu besarnya beban operasional (Herry, 2015, p. 193–194).

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar suatu bank mampu berkembang dan menampung bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan standart internasional atau BIS (*Bank for International Settlements*) (Veithzal et al., 2007, p.709).

Modal bank dibagi menjadi Tier 1 dan Tier 2. Modal Tier 1 adalah primer atau modal inti, sedangkan modal tier 2 adalah modal pelengkap. Total modal bank yang dikendalikan didefinisikan sebagai jumlah dari modal tier 1 dan modal tier 2. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi (Rivai et al., 2007, p. 709-710).

CAR adalah indikator kecukupan permodalan yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian

yang timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar asset sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Apabila CAR suatu perusahaan meningkat, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari pembiayaan tersebut juga meningkat. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 menetapkan CAR sebesar 8%.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR yaitu :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.1.7 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat – alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang – hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Hasibuan, 2007, p. 173). Jadi risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank ketika tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Ali, 2006, p. 374).

Menilai risiko likuiditas tak lepas dari peranan likuiditas bank itu sendiri. Risiko likuiditas terjadi ketika bank memiliki lebih banyak aset dibandingkan kewajiban, tetapi bank tidak mampu melikuidasi aset tersebut secara tepat waktu (Murphy, 2008, p. 44). Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan profit yang rendah, sebaliknya ketika tingkat likuiditas rendah maka akan menghasilkan profit yang tinggi. Bank yang memiliki

likuiditas tinggi, aktivasnya relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek. Sedangkan bank dengan likuiditas rendah, porsi dananya lebih banyak tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin banyak dana yang mengendap di kas, semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010, p. 245).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan unsur penting bagi bank, karena dengan likuiditas yang cukup maka bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga dapat menambah kepercayaan masyarakat untuk menjaminkan dananya di bank (Latumaerissa, 2011, p. 143). Semakin tinggi rasio LDR, meningkatkan likuiditas bank dan risiko likuiditas yang ditanggung bank akan menjadi makin kecil (Suciati, 2015).

Attar, Dini., Islahuddin., dan Shabri. (2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), dimana rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Pernyataan Attar et, al (2014) tersebut didukung oleh Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa parameter dalam mengukur risiko likuiditas bank menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004

Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan diukur dengan cara :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menetapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank sebesar 78%-92%. Semakin tinggi LDR maka tingkat likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008, hal. 223). Rasio LDR yang semakin tinggi juga dapat menjelaskan mengenai kesanggupan dan kesiapan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas atau melakukan pinjaman dari pasar uang (Darmawi, 2011, p. 61).

2.1.8 Non Performing Loan (NPL)

Darmawi (2011 : 16) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan dari total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 *Non Performing Loan* (NPL) perbankan dapat diukur dengan :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Almilia dan Herdiningtas (2005) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit pada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/2013 menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Attar et al., (2014) menyatakan apabila rasio NPL berada dibawah ketentuan Bank Indonesia, maka menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik Karena mampu meminimalkan kredit macetnya. Sebaliknya apabila kenaikan NPL diatas 5%, menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalahnya. Sehingga dapat disimpulkan semakin kecil NPL maka semakin baik pula kinerja bank, karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Abdurrahman Antoni dan Muhammad Nasri pada tahun 2015 dengan judul "*Profitability Determinant of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence after Global Financial Crisis*". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris untuk menguji dan menjelaskan penentu profitabilitas dari bank di Indonesia yang telah go-public berdasarkan manajemen dan kepentingan pemilik. Sampel diambil dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013 dan didapat sebanyak 25 bank. Penelitian ini

menggunakan metode analisa regresi linier. Variabel independen yang digunakan adalah *Credit Risk*, *CAR*, *Credit Growth*, *BOPO*, *GDP Growth*, *Inflation*, *Income Diversification* dan *Market Structure*. Sedangkan variabel dependennya profitabilitas yang diproksikan menggunakan *ROA* dan *ROE*. Dari penelitian ini didapat hasil, bahwa hanya *credit growth* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Sedangkan *Credit Risk*, *CAR*, *BOPO*, *GDP Growth*, *Inflation*, *Income Diversification* dan *Market Structure* dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE*. Penelitian ini menemukan bukti yang dapat mendukung teori agensi (*the agency theory*) dimana ada kepentingan atau pendekatan yang berbeda antara manajemen dengan pemilik untuk menentukan faktor probabilitas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh A.A. Yogi Prasanjaya dan I wayan Ramantha pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank di BEI periode 2008-2011. Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling*. Setelah dilakukan *simple random sampling* ada beberapa sampel yang ditemukan adanya data outlier

maka jumlah sampelnya terdapat 15 bank dari 31 bank. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Hasil Uji-t menunjukkan CAR dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas serta BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan besarnya pengaruh CAR dan LDR secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas bank. Objek penelitian merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Setelah melalui teknik sampling didapat 10 bank swasta nasional. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah *multiple regression*. Hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukkan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu pada tahun 2006 dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. Penelitian dilakukan pada rentang tahun 2001-2005 dengan metode purposive sampling didapat 59 bank yang terdiri dari 4 bank persero, 2 bank swasta nasional devisa dan 28 bank swasta nasional non devisa di Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan ROA, sedangkan variabel independen

menggunakan CAR, LDR, NPL, DER dan BOPO. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA. Tetapi hal ini tidak berlaku bagi variabel NPL dan DER. Pengaruh positif ditunjukkan CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA sedangkan pengaruh negatif ditunjukkan BOPO dan DER.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja dan I Wayan Suwendra pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia tahun 2014”. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh NPL, LDR, dan NIM terhadap ROA. Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014. Objek dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X_3) dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 41 bank, akan tetapi terdapat 8 bank yang tidak menyertakan laporan keuangan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 bank umum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini

yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dilanjutkan dengan pemilihan uji statistic yaitu dengan asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi koefisien determinasi, uji-t dan uji-f. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial NPL terhadap ROA, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial NIM terhadap ROA.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Riski Agustiningrum pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas ROA. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sebanyak 26 sampel dari 31 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak

signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Suvita Jha* dan Xiaofeng Hui pada tahun 2012 dengan judul “*A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks : A Case Study of Nepal*”. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan kepemilikan terstruktur bank komersial yang berbeda di Nepal berdasarkan karakteristik keuangan dan mengidentifikasi faktor penentu kinerja keuangan yang didasarkan pada metode CAMEL. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, IETTL, NIM, dan CDR. Lalu, variabel dependen yang digunakan yaitu ROA dan ROE. Sampel yang digunakan yaitu 18 bank komersial yang telah didirikan sebelum tahun 2005 di Nepal. Penelitian ini menggunakan analisis keuangan deskriptif untuk menggambarkan, mengukur, membandingkan dan mengklasifikasikan situasi keuangan bank komersial di Nepal serta menerapkan model regresi multivariat ekonometrik untuk menguji signifikansi dari variabel pada kinerja bank komersial di Nepal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, IETTL dan NIM berpengaruh signifikan negatif pada ROA sementara NPL dan CDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Lalu, CAR berpengaruh positif terhadap ROE tetapi NPL, CDR, IETTL, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Tan Sau Eng pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA

Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), secara bersamaan dan Sebagian pada kinerja bank, yang diukur dengan Return On Asset (ROA), dan untuk memverifikasi juga, variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan 7 bank umum di Indonesia sebagai sampel dan data dianalisis dengan beberapa metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. LDR berpengaruh negatif dan signifikan. NPL berpengaruh negatif dan signifikan. Diketahui semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya NIM, LDR dan NPL berpengaruh nyata.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika pada tahun 2014 dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK, BOPO, CAR, LDR dan NPL dan Variabel Dependen yang digunakan adalah ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji DPK, BOPO, CAR, LDR dan NPL laporan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik uji data menggunakan

regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ria Marlina dan Edy Anan pada tahun 2015 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia periode 2007-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank devisa di Indonesia menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel penjelas, dan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi variabel profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah bank devisa go public yang tercatat di Bank Indonesia periode tahun 2007 hingga 2012. Setelah dilakukan pemilihan dengan metode purposive sampling, didapat 17 bank devisa go public untuk diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank devisa, sedangkan secara parsial variabel CAR, BOPO, dan NIM memiliki pengaruh signifikan, kecuali LDR yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
1	Abdurrahman Antoni dan Muhammad Nasri (2015) “Profitability Determinant of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence after Global Financial Crisis”	Variabel Independen : <i>Credit Risk, CAR, Credit Growth, BOPO, GDP, Growth Inflation, ID dan Market Structure</i> Variabel Dependen : ROA dan ROE	CAR positif tidak signifikan terhadap ROA. <i>Credit Risk</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.	1. Fokus kepada CAR dan <i>Credit Risk</i> 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
2	A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramatha (2013). “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI”	Variabel Independen : CAR, BOPO, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : ROA	LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.	1. Fokus kepada CAR dan LDR. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
3	Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011). “Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen : CAR dan LDR Variabel Dependen : ROA	CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	1. Fokus kepada CAR dan LDR. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
				yaitu 2013-2015.
4	Kartika Wahyu Sukarno dan Muhamad Syaichu (2006). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”	Variabel Independen : CAR, LDR, DER, NPL, dan BOPO. Variabel Dependen : ROA	CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.	1. Fokus kepada CAR, LDR dan NPL. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
5	Putu Agustina Indrayani, Fridayana Yudiaatmaja dan I wayan Suwendra (2016). “Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014”	Variabel Independen : NPL, LDR dan NIM. Variabel Dependen : ROA	NPL Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap ROA.	1. Fokus kepada NPL dan LDR. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
6	Riski Agustiningrum (2013). “Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen : CAR, NPL dan LDR	CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifikan dan LDR	1. Fokus kepada CAR, LDR dan NPL. 2. Sampel yang

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
	pada Perusahaan Perbankan”	Variabel Dependen : ROA	berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
7	Suvita Jha* dan Xiaofeng Hui (2012). “A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks : A Case Study of Nepal”	Variabel Independen : CAR, NPL, IETTL, NIM dan CDR. Variabel Dependen : ROA dan ROE	CAR berpengaruh negatif signifikan pada ROA. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.	1. Fokus kepada CAR dan NPL. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
8	Tan Sau Eng (2013). “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011”	Variabel Independen : BOPO, LDR, NPL dan CAR. Variabel Dependen : ROA	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. LDR berpengaruh negatif dan signifikan. NPL berpengaruh negatif dan signifikan.	1. Fokus kepada CAR dan NPL. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa. 3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
9	Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2014). “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen : DPK, BOPO, CAR, LDR dan NPL Variabel Dependen : ROA	NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan.	1. Fokus kepada CAR, LDR dan NPL. 2. Sampel yang digunakan BUSN Devisa.

No	Nama Peneliti / Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Research Gap
				3. Periode penelitian yaitu 2013-2015.
10	Ria Marlina dan Edy Anan (2015). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia”	Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, dan NIM Variabel Dependen : ROA	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	1. Fokus kepada CAR dan NPL. 2. Periode penelitian yaitu 2013-2015.

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk laporan yang telah diuji. Dengan menguji hipotesis dan mengkonfirmasi hubungan menduga, diharapkan bahwa sebuah solusi dapat ditemukan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi (Sekaran & Boogie, 2013 : hal 83).

2.3.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar suatu bank mampu berkembang dan menampung bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan standart internasional atau BIS (*Bank for International Settlements*)

(Rivai et al, 2007: 709). Permodalan yang kuat akan mampu menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Sesuai prinsip bank yang menjadi lembaga intermediasi, jadi dana yang dihimpun oleh bank pasti disalurkan ke dalam kegiatan usahanya dan akan mendapatkan keuntungan (profit) dalam jumlah besar (Pasaribu & Sari, 2011 : hal 117).

Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi disebabkan karena peningkatan modal, maka dapat digunakan untuk mengelola aktiva dan perputaran aktiva dapat meningkatkan kinerja bank maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Sehingga kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan sinyal *good news* bagi kenaikan *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia telah menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI No. 14/18/PBI/2012 dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) serta untuk meningkatkan kualitas kesehatan bank. Jadi ketika modal suatu bank dibawah 8%, bank tersebut tidak dapat mengcover kegiatan usahanya pada saat risiko terjadi. Untuk itulah modal bank sebaiknya diatas minimum 8%, karena modal menjadi salah satu penentu naik turunnya profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) (Siamat, 2005 : 290).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Eng (2013), Pasaribu & Sari (2011) dan Sukarno & Syaichu (2006) menunjukkan hasil yang sama, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hipotesis yang akan dibangun dalam

penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Ha1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3.2 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat – alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang – hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penanguhan (Hasibuan, 2007, p. 173). Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan profit yang rendah, sebaliknya ketika tingkat likuiditas rendah maka akan menghasilkan profit yang tinggi. Bank yang memiliki likuiditas tinggi, aktiva relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek. Sedangkan bank dengan likuiditas rendah, porsi dananya lebih banyak tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin banyak dana yang mengendap di kas, semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010, p. 245).

Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Jika total kredit meningkat maka pendapatan bunga bank yang berasal dari kredit akan meningkat. Kemudian akan diikuti dengan ROA bank yang semakin meningkat jika pendapatan bank

meningkat. Sehingga LDR dapat memberikan sinyal *good news* bahwa kinerja bank semakin baik dan kemudian akan diikuti dengan peningkatan ROA. Berdasarkan PBI No.15/15/PBI/2013 batas LDR yaitu 78% - 92%.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Indrayani et al., (2016) dan Prasanjaya & Ramantha (2013) ditemukan hasil yang sama yaitu positif dan berpengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA). Hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Ha2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.3.3 Hubungan *Non Performing Loan* dengan *Return On Aset*

Sesuai dengan lampiran I SE No. 13/24/DPNP, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk tingkat kualitas kredit bank, sehingga menyebabkan tingkat jumlah kredit bermasalah besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia & Herdiningtyas, 2005, hal. 13).

Jika bank memiliki NPL tinggi maka kualitas asset pada bank akan menurun sehingga akan terdapat kemungkinan menurunnya *Return On*

Asset (ROA) dan terdapat sinyal *bad news*. Untuk menjaga NPL, maka Bank Indonesia menetapkan PBI No.15/2/PBI/2013 yaitu batas maksimum NPL sebesar 5%.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Eng (2013) dan Indrayani et al., (2016) menunjukkan hasil yang sama, dimana *Non Performing Loan* (NPL) negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat disimpulkan seriap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan ROA, sehingga ROA semakin kecil. Hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Ha3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.4 Kerangka Pemikiran

Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian ini diawali dari melihat fenomena yang terjadi pada sektor perbankan, khususnya dari aspek Likuiditas dan Profitabilitas. Hal ini dikemukakan oleh peneliti dalam berbagai latar belakang penelitian terdahulu.

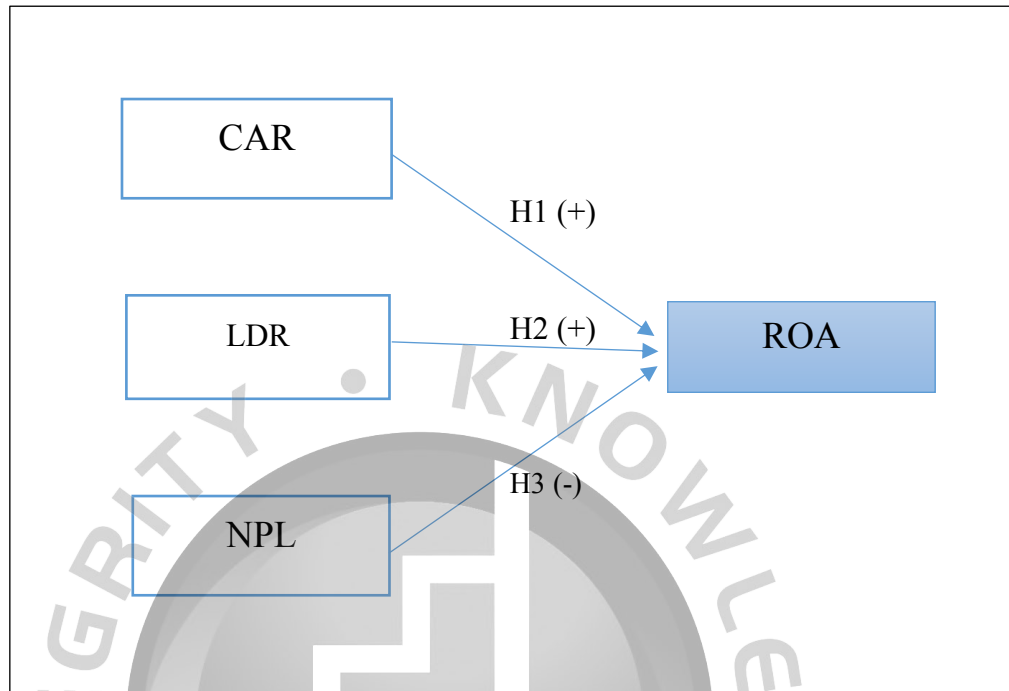
Setelah itu, penulis mengangkat tema penelitian yang terkait dengan likuiditas dan profitabilitas serta melakukan pemilihan variabel dan objek

penelitian yang relevan dengan latar belakang penelitian. Kemudian penulis mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Selanjutnya, dibuatlah pembatasan masalah agar pembahasan dalam makalah ini tidak melebar ke topik yang lain. Dari situ penulis baru dapat merumuskan permasalahan dan menentukan tujuan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis menjabarkan teori yang sejalan dengan penelitian dan melandasinya dengan penelitian terdahulu, sehingga penulis dapat mengembangkan kerangka penelitian dan melakukan pengembangan hipotesis.

Selanjutnya, penulis menentukan sampel penelitian dan mengumpulkan data penelitian sehingga dapat dilakukan pengelolaan data dan memberikan hasil penelitian yang dapat menjawab permasalahan penelitian, sehingga dicapai kesimpulan penelitian.

Untuk mencapai hasil penelitian, maka dibagian ini penulis melakukan pengembangan kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA. Berikut gambar kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan oleh penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas menggambarkan pengaruh variabel independen satu (X_1), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen (Y), yaitu *Return On Asset* (ROA). Dilanjutkan dengan pengaruh variabel independen dua (X_2), yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen (Y), yaitu *Return On Asset* (ROA) dan pengaruh variabel independen tiga (X_3), yaitu *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen (Y), yaitu *Return On Asset* (ROA).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia periode 2013-2015. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan tersedianya laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah di audit periode 2013 sampai dengan 2015 sehingga data yang diperlukan dalam penelitian ini tersedia.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh langsung dari Laporan Publikasi Perbankan yang terdapat di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alat bantu olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 7. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diselidiki oleh peneliti dan dapat dibuat kesimpulan berdasarkan sampel statistiknya (Sekaran & Bougie, 2013 hal. 240)

Ditambahkan oleh Sugiyono (2007 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia periode 2013-2015 terdapat sebanyak 51 perusahaan perbankan.

3.3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2007 : 90) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode "*purposive sampling*".

Dijelaskan lebih rinci oleh Sugiyono (2007 : 96) teknik "*purposive sampling*" merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015 dengan kriteria :

- i. BUSN Devisa yang terdaftar di Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2015.
- ii. Data penelitian yang tidak lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015.

- iii. Tersedia data secara lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) Devisa yang dijadikan sampel yaitu dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3.1 Populasi BUSN Devisa

NO	Nama BUSN Devisa
1	PT ARTAMEDIA BANK
2	PT BANK ANTARDAERAH
3	PT BANK ARTA NIAGA KENCANA
4	PT BANK ARTHA GRAHA
5	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
6	PT BANK BUKOPIN, Tbk
7	PT BANK BUMI ARTA, Tbk
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk
9	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk
10	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk
11	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk
12	PT BANK DAGANG BALI
13	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk
14	PT BANK GANESHA
15	PT BANK HAGAKITA
16	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk
17	PT BANK HSBC INDONESIA
18	PT BANK ICBC INDONESIA
19	PT BANK IFI
20	PT BANK INDEX SELINDO
21	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk
22	PT BANK KEB HANA INDONESIA
23	PT BANK MASPION INDONESIA
24	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk
25	PT MAYBANK INDONESIA, Tbk
26	PT BANK MAYORA

NO	Nama BUSN Devisa
27	PT BANK MEGA, Tbk
28	PT BANK MESTIKA DHARMA
29	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk
30	PT BANK MULTIARTA SENTOSA
31	PT BANK NATIONALNOBU
32	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk
33	PT BANK OCBC NISP, Tbk
34	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk
35	PT BANK PERMATA, Tbk
36	PT BANK PIKKO, Tbk
37	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk
38	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA
39	PT BANK SBI INDONESIA
40	PT BANK SHINHAN INDONESIA
41	PT BANK SINARMAS
42	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
43	PT BANK UMUM TUGU
44	PT BANK UNIVERSAL, Tbk
45	PT BANK UOB INDONESIA
46	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk
47	PT BANK WINDU KENTJANA
48	PT BRI AGRONIAGA, Tbk
49	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk
50	PT PRIMA EXPRESS BANK
51	PT BANK JASA ARTA

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.4 Metode Pengambilan Data

3.4.1 Jenis Data

Siagian & Sugiarto (2000 : 18) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data berbentuk angka, termasuk dalam klasifikasi ini adalah data yang berskala ukur interval dan rasio. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Assets (ROA)*. Data kuantitatif merupakan laporan keuangan tahunan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2015. Laporan tersebut diperoleh dari Laporan Publikasi Keuangan Perbankan Indonesia yang terdapat di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Teknik Penghimpunan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Data perusahaan perbankan yang terdiri dari daftar nama perusahaan yang dapat di akses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet, serta sumber data penulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab satu, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

- i. *Return on Assets (Y)*
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
 - i. Capital Adequacy Ratio (X_1)
 - ii. Loan Deposit Ratio (X_2)
 - iii. Non Performing Loan (X_3)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati analisis regresi berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas yang mempengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2006 : 180). Model pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software E-Views versi 7.

Regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. *Distributed Lag Models* menunjukkan bahwa nilai Y_1 dipengaruhi oleh X waktu dan perusahaan terkait (X_{it}).

Adapun bentuk model yang digunakan adalah :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien variabel independen

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

ϵ = error

i = *Cross Section Identifiers*

t = *Time Series Identifiers*

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum serta melihat nilai *skewness* dan *kurtosis* (Winarno, 2011 : 122). Dilanjutkan Winarno (2011), pengertian masing – masing hitungan yang dilakukan dalam analisa statistik deskriptif :

- a. *Mean* adalah rata – rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.
- b. *Median* adalah nilai tengah atau rata – rata dua nilai tengah bila datanya genap, data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

- c. *Max atau Min* adalah nilai paling besar dan nilai paling kecil dari data.
- d. *Standar Deviasi* adalah ukuran depresi atau penyebaran data.
- e. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar *mean*.
- f. *Kurtosis* adalah ukuran ketinggian suatu distribusi.

3.6.3 Permodelan Data Panel

Menurut Winarno (2011) gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan membentuk data panel atau data *pool* (Winarno, 2011 : 91). Dalam analisis data panel menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan struktural didalam regresi dengan menggunakan uji statistik F^3 (Widarjono, 2009 : 70). Uji *Hausman* dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah simultan didalam sebuah persamaan dengan melihat apakah variabel endogen berhubungan dengan variabel gangguan (Widarjono, 2007 : 264).

3.6.3.1 Uji Chow

Menurut Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji *log likelihood ratio* atau uji LR (Widarjono, 2009 : 72). Berikut hipotesis yang digunakan Widarjono dalam uji *Chow* (2009) :

Ho = Menggunakan model *Common Effect*

Ha = Menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai probabilitas *cross section chi-square* > 0.05 , maka penelitian ini akan menggunakan *Common Effect Model*. Ha diterima apabila nilai probabilitas *cross section chi-square* ≤ 0.05 , maka penelitian akan menggunakan *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan uji Hausman.

3.6.3.2 Uji Hausman

Menurut Widarjono (2009) menyatakan uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan *fixed effect* atau *random effect*. Berikut hipotesis yang digunakan oleh Widarjono dalam uji *Hausman* (2009) :

Ho = Menggunakan model *Random Effect*

Ha = menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section random* > 0.05 maka penelitian menggunakan *Random Effect Model* dan Ha diterima apabila nilai probabilitas pada *cross section random* < 0.05 maka penelitian menggunakan *Fixed Effect Model*.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat melakukan estimasi terbaik BLUE (Best Linier Unbiased Estimate). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat jenis uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2007 : 110).

Menurut Winarno (2011) pengujian normalitas pada Eviews dapat menggunakan dua cara yaitu, Uji Jarque-Bera (J-B) dan Histogram. Uji Jarque-Bera (J-B) adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan melihat koefisien dan nilai probabilitasnya (Winarno, 2007 : 5.37). Berikut adalah hipotesis yang akan diuji Winarno (2011) :

H_0 = nilai u_i berdistribusi normal

H_a = nilai u_i tidak berdistribusi normal

Berikut adalah ketentuan penerimaan dan ketentuan hipotesis :

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi *unstandardized residual* yang dihasilkan dari uji *Jarque-Bera* (J-B) < 2.00 atau probabilitas lebih dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data terdistribusi normal.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi *unstandardized residual* yang dihasilkan dari uji *Jarque-Bera* (J-B) > 2.00 atau probabilitas kurang dari 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data penelitian tidak terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pemilahan *outlier*, agar residual data dapat terdistribusi normal. Cara lainnya dengan mengganti data bermasalah tersebut menggunakan *mean* dari variabel terkait.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), maka variabel tersebut dinyatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel dengan nilai korelasi antar sesama variabel bebas (independen) sama dengan nol (Ghazali, 2005 : 5.1)

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel bebas (independen) (Gujarati, 2007 : 67). Indikator terjadinya multikolinearitas (Gujarati, 2007 : 87) :

1. R^2 tinggi tapi sedikit rasio t signifikan.
2. Korelasi berpasangan yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas.
3. Dengan melakukan analisa *correlation matrix* dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas (independen lain) lain. Jika hasil analisa *correlation matrix* antar variabel yang memiliki korelasi sebesar 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas. Jika korelasi yang dihasilkan dibawah 0.85, maka model tersebut lolos uji multikolinearitas.

Apabila suatu variabel bebas (independen) terbukti memiliki masalah multikolinearitas, maka harus dilakukan *treatment* atau perbaikan untuk menjadikannya bebas kolinearisme. Adapun beberapa *treatment* yang dapat digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2007 : 74-76) :

1. Mengeluarkan variabel dari model. Berguna untuk menghapuskan masalah kolinearitas dan mengestimasi model tanpa variabel yang dihapus. Kelemahannya terdapat

kemungkinannya estimasi parameter dari model yang direduksi akan menjadi bias.

2. Memperoleh data tambahan atau sampel baru. Meningkatkan ukuran sampel kemungkinan dapat mengurangi parahny masalah kolinearitas tanpa harus mengumpulkan data baru yang memakan waktu dan mahalny biaya.
3. Mengkaji ulang model.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Mulyono (2006) menyatakan heteroskedastisitas berarti varians error term tidak sama untuk setiap observasi (Mulyono, 2006 : 265). Dilanjutkan oleh Mulyono (2006) masalah heteroskedastisitas sering dijumpai dalam data cross section dibanding data time series, dan hal ini dapat terjadi baik pada regresi dua variabel maupun regresi majemuk.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dalam dua pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas. Namun jika ditemukan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik yaitu saat tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghazali, 2007 : 139)

Terdapat beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Park dengan

melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ho = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model

Ha = terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model

Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

Ho diterima apabila nilai probabilitas Chi-Square > 0.05

Ha diterima apabila nilai probabilitas Chi-Square < 0.05

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Mulyono (2006) menyatakan autokorelasi berarti terjadi hubungan antara *error term* pada satu observasi dengan *error term* pada observasi yang lain; akibatnya variabel terikat pada satu observasi berhubungan dengan observasi yang lain (Mulyono, 2006 : 265). Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya (Winarno, 2011 : 5.26).

Autokorelasi dapat diukur menggunakan Uji Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujian menggunakan aturan keputusan yang telah dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Uji d Durbin-Watson: Aturan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada otokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada otokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada otokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada otokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada otokorelasi, positif atau negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Gujarati (2007 hal. 122). Jika $0 < d < d_L$ maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya tolak. Berlaku sebaliknya dikatakan tidak ada autokorelasi negatif jika $4 - d_L < d < 4$ dan keputusannya tolak. Namun jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Pengujian autokorelasi dilanjutkan dengan mencari nilai d Durbin Watson pada hasil regresi. Setelah diketahui nilai d nya, sesuaikan dengan nilai d_L dan d_U kritis pada tabel Durbin-Watson *d Statistic Significance 0.05 point of d_L dan d_U* . Tabel tersebut menjelaskan hubungan ukuran sampel yang digunakan dan jumlah dan jumlah variabel independen yang digunakan dengan nilai kritis d_L dan d_U (Gujarati, 2007 : 121). Hipotesis yang akan di uji yaitu :

H_0 = Tidak terdapat masalah autokorelasi didalam model

H_a = Terdapat masalah autokorelasi didalam model

Jika suatu data memiliki masalah autokorelasi, terdapat beberapa *treatment* yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan autoregressive (AR), yakni dengan memasukkan variabel AR(1) dan atau AR(2) ke dalam estimasi model yang digunakan. AR(1) berguna untuk menaikkan nilai D-W, sedangkan AR(2) berguna untuk menurunkan nilai D-W. Menurut Winarno (2011, hal. 5.26), asumsi AR adalah ketika data periode ini dipengaruhi oleh data pada periode sebelumnya.

3.6.5 Teknik Pengujian Hipotesis

Ketepatan dalam fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual dapat diukur melalui uji *Goodness of Fit* nya. Ghozali (2007 : 97) menyatakan, setelah memenuhi uji asumsi klasik dilakukan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari uji signifikansi simultan (uji - F) dan koefisien determinasi.

3.6.5.1 Uji – F

Uji – F Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007, Hal. 109).

- Jika Probabilitas ≤ 0.05 maka H_0 ditolak
- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 jangan ditolak

3.6.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan pengaruh variabel

independen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua keterikatannya terhadap variabel dependen (Ghazali, 2007 : hal 97).

Menurut Winarno (2011 : hal 98), nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Diperjelas oleh Gujarati (2003) dan Winarno (2011) bahwa jika uji koefisien determinasi didapat hasilnya R^2 adalah negatif (-), maka adjusted R^2 dianggap 0 (nol). Sehingga dapat dikatakan apabila R^2 sama dengan 1 (satu), maka adjusted R^2 akan sama dengan 1 (satu) juga. Namun jika R^2 sama dengan 0 (nol), maka adjusted R^2 harus dicari menggunakan rumus $\frac{(1-k)}{(n-k)}$. Dengan asumsi k lebih besar dari 1 (satu), maka adjusted R^2 sama dengan negatif (-).

3.6.5.3 Uji – t (Uji Parsial)

Ghazali (2007 : 98) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau dapat dituliskan dalam persamaan :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Ghazali (2007 : 99) mengartikan bahwa hipotesis nol berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) berarti variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel – variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini α yang ditetapkan adalah 5% dimana kriteria probabilitas akan dijelaskan melalui ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2007) :

- a. Jika $probability \leq 0.05$ maka variabel independen **berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen.
- b. Jika $probability > 0.05$ maka variabel independen **tidak berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen.
- c. *Coefficient* “-“ maka variabel independen berpengaruh **negatif** terhadap variabel dependen.
- d. *Coefficient* “+“ maka variabel independen berpengaruh **positif** terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2011-2015. Dari seluruh populasi tersebut kemudian dipilih kembali menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel dari objek terpilih yang akan digunakan sebagai model penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut di dapat 37 Bank yang digunakan sebagai sampel.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Jumlah populasi sebanyak 51 Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013- 2015. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 4.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	BUSN Devisa yang terdaftar di Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2015	51
2	Data penelitian yang tidak lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015	(14)
3	Tersedia data secara lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015	37
Jumlah Sampel Akhir		37
Periode Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		111 Obs

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Berdasarkan *purposive sampling* jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdapat di Laporan Publikasi Keuangan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu :

Tabel 4.2 Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1	ANTAR	Bank Antardaerah
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional
3	BBKP	Bank Bukopin
4	BNBA	Bank Bumi Artha

No	Kode Bank	Nama Bank
5	BACA	Bank Capital Indonesia
6	BBCA	Bank Central Asia
7	CHINA	Bank China Construction Bank Indonesia
8	BNGA	Bank CIMB Niaga
9	BDMN	Bank Danamon
10	BGTG	Bank Ganesha
11	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906
12	HSBC	Bank HSBC Indonesia
13	ICBC	Bank ICBC Indonesia
14	INDEX	Bank Index Selindo
15	JTRUST	Bank Jtrust Indonesia
16	KEB HANA	Bank Keb Hana Indonesia
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia
18	MAYA	Bank Mayapada Internasional
19	MYR	Bank Mayora
20	MEGA	Bank Mega
21	BBMD	Bank Mestika Dharma
22	BABP	Bank MNC Internasional
23	MULTI	Bank Multiarta Sentosa
24	NOBU	Bank Nationalnobu
25	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
26	NISP	Bank OCBC NISP
27	BNLI	Bank Permata

No	Kode Bank	Nama Bank
28	BKSW	Bank QNB Indonesia
29	RABO	Bank Rabobank Internasional Indonesia
30	SBI	Bank SBI Indonesia
31	SHINHAN	Bank Shinhan Indonesia
32	BSIM	Bank Sinarmas
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
34	BBIA	Bank UOB Indonesia
35	BVIC	Bank Victoria Internasional
36	AGRO	Bank BRI Agroniaga
37	PNBN	Pan Indonesia Bank

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

4.3 Data yang digunakan

Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Publikasi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2015.

4.4 Analisa Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil analisa deskriptif dari empat variabel penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	CAR	LDR	NPL	ROA
Mean	0.217720	0.852501	0.019284	0.014032
Median	0.175900	0.864000	0.019100	0.013250
Maximum	1.461400	1.416100	0.122400	0.045400
Minimum	0.104400	0.083500	0.000000	-0.049600
Std. Deviasi	0.181209	0.169269	0.017634	0.011689
Skewness	4.967177	-0.317316	2.275262	-1.025320
Kurtosis	30.01010	7.736396	12.76162	10.50104

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Evies 7 (2017)

Berdasarkan perhitungan yang telah tertulis pada tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.217720 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.181209. Berdasarkan lampiran I, CAR terbesar dimiliki oleh Bank Multiarta Sentosa pada tahun 2013 sebesar 1.4614 atau 146.14%, sedangkan CAR terkecil dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional pada tahun 2014 sebesar 0.1044 atau 10.44%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Skewness* pada variabel ini sebesar 4.967177 yang berarti *skewness* positif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan. Sementara itu nilai kurtosis sebesar 30.01010, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya *leptokurtic* dibanding dengan data berdistribusi normal.

2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.852501 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.169269. Berdasarkan lampiran I, LDR terbesar dimiliki oleh Bank Keb Hana Indonesia pada tahun 2015 sebesar 1.4161 atau 141.61% sedangkan LDR terkecil dimiliki oleh Bank MNC Internasional pada tahun 2014 sebesar 0.0835 atau 8.35%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Skewness* pada variabel ini sebesar -0.317316 yang berarti *skewness* negatif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kiri. Sementara nilai kurtosis sebesar 7.736396, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya *leptokurtic* dibanding dengan data berdistribusi normal.

3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.019284 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.017634. Berdasarkan lampiran I, NPL terbesar dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0.1224 atau 12.24% sedangkan NPL terkecil dimiliki oleh Bank Nationalnobu pada tahun 2013 sebesar 0.00 atau 0%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Skewness* pada variabel ini sebesar 2.275262 yang berarti *skewness* positif menunjukkan bahwa ditribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan. Sementara kurtosis

sebesar 12.76162, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya *leptokurtic* dibanding dengan data berdistribusi normal.

4. Variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.014032 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.011689. Berdasarkan lampiran I, ROA terbesar dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2013 sebesar 0.0454 atau 4.54% sedangkan ROA terkecil dimiliki oleh Bank Jtrust Indonesia pada tahun 2014 sebesar -0.0496 atau -4.96%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. *Skewness* pada variabel ini sebesar -1.025320 yang berarti *skewness* negatif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kiri. Sementara kurtosis sebesar 10.50104, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya *leptokurtic* dibanding dengan data berdistribusi normal.

4.5 Uji dan Model Regresi

4.5.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian menggunakan *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Berikut hasil Uji *Chow* dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probability
Cross Section F	4.882886	(35,67)	0.0000
Cross Section Chi-Square	134.319183	35	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* adalah 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari kriteria pengujian yang memberikan batasan *Chi-Square* yaitu, sebesar 0.05. Hal tersebut menyebabkan model fit bila menggunakan *Fixed Effect Model*. Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman.

4.5.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah estimasi regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil dari Uji Hausman dalam penelitian ini, dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Stat	Chi-Square d.f	Probability
Cross-section random	0.220570	3	0.9742

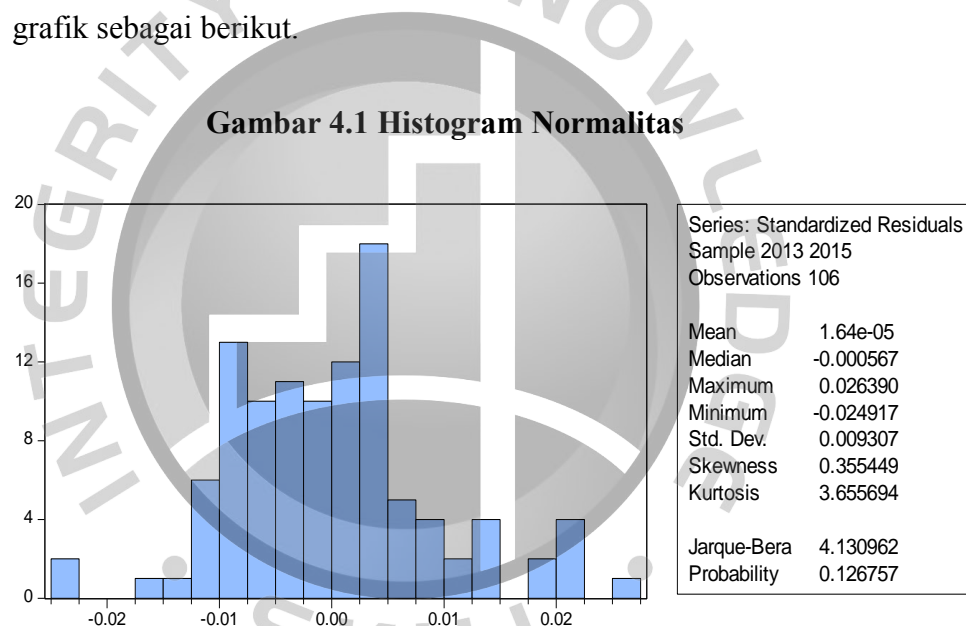
Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0.9742. Nilai probabilitas berada diatas kriteria batasan *Cross-Section Random* dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*.

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

4.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah residual yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak, karena residual data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian normalitas residual data berdasarkan model penelitian yang digunakan, menghasilkan grafik sebagai berikut.



Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.126757 yang berada diatas $\alpha = 0.05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal yang berarti menerima H_0 . Objek pengamatan sebanyak 106 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

4.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya variabel korelasi linear antar variabel independen. Salah satu syarat didalam uji asumsi klasik adalah bahwa tidak boleh ditemukannya data bermasalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas yang terdapat pada model penelitian dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	LDR	NPL
CAR	1.000000	-0.046923	-0.209616
LDR	-0.046923	1.000000	-0.089166
NPL	-0.209616	-0.089166	1.000000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Syarat untuk menguji multikolinearitas ini adalah dengan melihat adanya *coefficient correlation*. Apabila diatas 0.85 maka terdapat masalah multikolinearitas. Di dalam uji asumsi klasik, data yang diperoleh tidak boleh terkena unsur multikolinearitas. Cara untuk melihat masalah yang terdapat dalam multikolinearitas adalah dengan menggunakan *correlation matrix* yang terdapat pada tabel 4.6.

Berdasarkan tabel 4.6 korelasi antar variabel dibawah 0.85, sehingga data yang diperoleh tidak terdapat unsur multikolinearitas. Pengaruh antar variabel CAR dengan LDR sebesar -0.046923. Sedangkan pengaruh LDR dengan NPL sebesar -0.089166.

4.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadinya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji *Park*. Hasil uji heteroskedastisitas dinyatakan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probability	Result
CAR	0.767045	1.140919	0.672304	0.5029	Non Heteroskedastisitas
LDR	1.399583	1.199036	1.167257	0.2458	Non Heteroskedastisitas
NPL	5.930188	11.75840	0.504336	0.6151	Non Heteroskedastisitas
C	-12.16076	1.141785	-10.65066	0.0000	-

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa nilai probabilitas diatas 0.05, maka tidak ditemukan perbedaan atau ketidaksamaan antara variabel didalam model.

4.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan hubungan residual antara satu obsevasi dengan observasi residual lainnya. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-Squared	0.507049
Adjusted R-square	0.492550
Durbin Watson Statistic	1.876247

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson Statistic sebesar 1.876247. Berdasarkan tabel statistic d

Durbin-Watson d Statistic nilai signifikansi d_L dan d_U pada tingkat signifikansi 0.05, nilai d_L dan d_U untuk observasi (n) sebanyak 106 observasi dan variabel (k) sebanyak 3 variabel independen berada diantara d_L 1,613 sampai dengan d_U 1,736. Dalam penelitian ini menggunakan aturan keputusan tidak ada autokorelasi negatif dan positif dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$. Jika 4 dikurang 1,736 sama dengan 2.264 dan Durbin-Watson Statistic (d) adalah 1.876247, maka posisinya $1.736 < 1.8762 < 2.264$. Artinya Durbin-Watson Statistic berada dalam batas yang disyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 dari uji autokorelasi diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5.4 Analisis Regresi Berganda

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan terdiri dari 37 BUSN Devisa dengan total observasi sebanyak 111 selama tahun 2013-2015. Tetapi dalam olah data terdapat *outlier* sebanyak 7 BUSN Devisa. Jadi total sampel sebanyak 30 BUSN Devisa dengan total observasi sebanyak 90 selama tahun 2013-2015. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \epsilon_{it}$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data yang dirangkum dalam tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Regresi Model Penelitian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob	Result
CAR	-0.001243	0.004546	-0.273347	0.7851	Tidak Signifikan
LDR	0.020090	0.004879	4.117914	0.0001	Signifikan
NPL	-0.349025	0.042302	-8.250761	0.0000	Signifikan
C	0.003890	0.004755	0.818167	0.4152	-
R-Squared			0.507049		
Adjusted Square			0.492550		
F-Statistic			34.97231		
Probability			0.000000		
Durbin-Watson Stat			1.876247		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan Eviews 7 (2017)

Berdasarkan hasil regresi model penelitian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 0.003890 - 0.001243 \cdot CAR + 0.020090 \cdot LDR - 0.349025 \cdot NPL$$

Persamaan linier berganda diatas dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) bernilai nol, maka nilai konstanta *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.003890 atau 0.003%.
- b. Nilai koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar - 0.001243 menunjukkan bahwa jika CAR meningkat 1% , diasumsikan LDR dan NPL konstan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 0.1243%.
- c. Nilai koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0.020090 menunjukkan bahwa jika LDR meningkat 1%, diasumsikan CAR dan NPL konstan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2.009%.

- d. Nilai koefisien regresi untuk Non Performing Loan (NPL) sebesar - 0.349025 menunjukkan jika NPL meningkat 1%, diasumsikan CAR dan LDR konstan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar - 34.902%.

4.6 Hasil *Goodness of Fit*

4.6.1 Uji – F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini, apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan Tabel 4.9, didapat nilai F-Statistic sebesar 34,97231 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi persyaratan atau *goodness of fit* karena nilai F 34,97231 lebih besar dari alpha 5%. Berarti model ini layak untuk digunakan.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian yang digunakan dapat menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen dalam mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0.507049 atau 50.70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL menjelaskan sebesar 50.70% pengaruh terhadap ROA. Sisanya yaitu sebesar 49.3%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

4.6.3 Uji – t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji – t pada sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel independen yaitu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* pada suatu model regresi sehingga dapat diambil kesimpulan atau rumusan masalah pada penelitian ini.

Ho1 = Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Ha1 = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

● Berdasarkan tabel 4.9, variabel CAR memiliki probabilitas sebesar $0.7851 \geq 0.05$, yang artinya Ho1 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0.001243 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Ho2 = Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Ha2 = Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9, variabel LDR memiliki profitabilitas sebesar $0.0001 \leq 0.05$, yang artinya Ha2 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.020090 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Ho3 = Non Performing Loan (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Ha3 = Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel 4.9, variabel NPL memiliki profitabilitas sebesar $0.0000 \leq 0.05$ yang artinya Ha3 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -0.349025 bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4.7 Analisis Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Permodalan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau dapat mengakibatkan risiko. Risiko yang terjadi bisa saja dari kredit ataupun *funding*. Besar kecilnya CAR dapat ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan profit serta pengalokasian dana pada aktiva yang sesuai dengan tingkat risikonya (Rivai et al., 2007 : 713).

Berdasarkan tabel 4.9, hasil regresi menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0.001243 dan nilai probabilitas sebesar $0.7851 \geq 0.05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh Sulistyawati (2015) dan Lestari & Widyawati (2014) yang juga menyatakan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap probabilitas. Meskipun secara teoritis bank dengan modal yang tinggi dapat menghasilkan laba yang besar, karena modal yang besar memungkinkan bank untuk berani menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih besar dan akan meningkatkan laba. Namun dalam hal ini teori itu tidak terbukti. Dalam pelaksanaannya, pendapatan bank juga bergantung kepada tingkat penyaluran kredit yang tidak macet dan likuiditas bank.

Berdasarkan tabel 4.3, data yang diperoleh bahwa nilai CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana rata-rata nilai CAR yang dimiliki bank sebesar 21.772%, artinya lebih besar dari pada yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal tersebut menggambarkan dua kemungkinan pertama, BUSN Devisa tidak sepenuhnya menggunakan modal yang dimilikinya untuk kegiatan yang menghasilkan laba. Kedua, BUSN Devisa telah menyalurkan sebagian dananya melalui pemberian kredit dan dalam pembayaran angsuran telah terjadi kredit macet.

Berdasarkan lampiran I, faktanya terdapat 16 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dimana angka *Non Performing Loan* (NPL) nya meningkat. Artinya 16 BUSN Devisa tersebut sedang mengalami kredit macet, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa BUSN Devisa telah menyalurkan sebagian dananya melalui pemberian kredit dan mengalami kredit macet. Menurut Siregar (2013, hal 70), jika modal bank yang menganggur (*idle*) hanya untuk mempertahankan likuiditas yang tinggi, bank yang memiliki modal yang cukup besar tersebut akan hilang kesempatannya untuk mendapatkan keuntungan melalui penyaluran kreditnya. Karena itu sebaiknya bank tetap memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan menyalurkan dananya melalui pemberian kredit.. Sehingga *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa mengalami penurunan, dapat dilihat kembali dalam lampiran I

bahwa angka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan telah terjadi pada 20 BUSN Devisa.

Permodalan dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap ROA. Disisi lain, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Lestari & Widyawati, 2014).

4.7.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat-alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Hasibuan, 2007 hal.173). Jadi risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank ketika tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Ali, 2006 : 374).

Berdasarkan tabel 4.9, hasil regresi menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.020090 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 \leq 0.05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya jika terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 1% akan berpengaruh pada meningkatnya nilai ROA sebesar 0.020090 atau 2.009%.

Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan oleh bank untuk mengetahui besarnya risiko yang timbul akibat bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah ingin mencairkan dana yang dimilikinya dengan mengandalkan tingkat pengembalian kredit yang telah disalurkan. Apabila jumlah kredit yang telah disalurkan meningkat maka akan menyebabkan naiknya pendapatan kredit, sehingga kemungkinan bank mendapatkan laba dari total aset yang dimilikinya akan besar. Sebaliknya semakin kecil nilai LDR suatu bank akan mengindikasikan semakin besarnya dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (Taswan, 2010 : 167).

Berdasarkan tabel 4.3, data yang diperoleh bahwa nilai LDR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan kondisi yang sangat baik. Dimana rata-rata nilai LDR yang dimiliki bank sebesar 85.2501% artinya berada pada batas ideal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92%. Tinggi atau rendahnya nilai LDR suatu bank maka dapat mempengaruhi dari besarnya laba yang dihasilkan oleh bank tersebut melalui total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Indrayani et al., (2016), dan Prasanjaya & Ramantha (2013).

4.7.3 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Risiko kredit dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL digunakan oleh bank untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan bank kepada debitur (SE BI No. 13/24/DPNP 2011). Semakin tinggi nilai NPL suatu bank maka kemungkinan risiko kredit yang dialami bank akan semakin besar. Sebaliknya risiko kredit yang dihadapi oleh bank akan rendah apabila nilai NPL suatu bank rendah, sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap jumlah pinjaman yang diberikan akan rendah yang berarti semakin menguntungkan pihak bank (Rivai et al, 2007 : 731).

Berdasarkan tabel 4.9, hasil regresi menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien regresi sebesar -0.349025 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 \leq 0.05$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Artinya semakin kecil risiko kredit yang dialami suatu bank maka akan semakin besar probabilitas bank dalam menghasilkan profitnya.

Berdasarkan tabel 4.3, data yang diperoleh bahwa nilai NPL Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan kondisi yang sangat baik. Dimana rata-rata nilai NPL yang dimiliki bank sebesar 1.9284%

artinya lebih kecil dari pada yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank mampu menghasilkan kinerja yang baik yang dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Indrayani et al., (2016), dan Prasanjaya & Ramantha (2013).

4.8 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan untuk Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa satu dari tiga variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan dua variabel independen lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel independen yang memiliki pengaruh tidak signifikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Dari semua variabel independen yang ada, terbukti bahwa NPL adalah variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Artinya permodalan bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Menurut Lestari dan Widyawati (2014) CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Ditambahkan oleh Sulistyawati (2015) pengaruh CAR yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA juga dapat terjadi karena peningkatan profitabilitas diikuti pula oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsekuensi peningkatan risiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas aset, sehingga kecukupan permodalan bank yang diproksikan dengan CAR mengalami penurunan. Disamping itu, CAR yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dapat dikarenakan bank secara signifikan belum memanfaatkan sumber-sumber tambahan modal lainnya sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif seperti yang terjadi dalam tahun tersebut. Perkembangan ini tentunya berdampak pada kemampuan bank untuk ekspansi penyaluran dana. Dengan demikian, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Variabel independen kedua memiliki pengaruh signifikan yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa besarnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh BUSN (Devisa) memengaruhi profitabilitas yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki BUSN (Devisa) makin besar juga total kredit yang telah disalurkan kepada kreditur, sehingga pendapatan yang diperoleh dari kredit dapat meningkatkan laba bank tersebut. BUSN (Devisa) yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berupa dana pihak ketiga dari setiap nasabah, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjamin dana yang masyarakat titipkan. Nilai LDR yang dimiliki BUSN (Devisa) harus dijaga pada batas ideal LDR sebesar 72%-98% sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI No.15/15/PBI/2013 agar tidak mengganggu likuiditas bank tetap memperhatikan total kredit yang telah disalurkan dan dana pihak ketiga yang dimiliki BUSN (Devisa). Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dijadikan parameter pengukuran profitabilitas yang dimiliki BUSN (Devisa).

Variabel independen ketiga memiliki pengaruh signifikan yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini NPL merupakan variabel

independen yang berpengaruh paling besar terhadap ROA. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa NPL yang rendah, akan meningkatkan ROA bank. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Bank Indonesia (PBI No.15/2/PBI/2013) mengenai batas maksimum NPL pada suatu bank sebesar 5%. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia tersebut, dapat dijadikan sebuah pertimbangan bagi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa untuk mengambil keputusan pemberian kredit yang disalurkan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah yang dialami BUSN (Devisa). Selain itu, BUSN (Devisa) juga harus menjaga nilai NPL yang dimilikinya dan berusaha semaksimal mungkin untuk menurunkan nilai NPL tersebut, agar nilai NPL yang dimiliki BUSN (Devisa) tidak mencapai batas maksimum yaitu sebesar 5%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah yang dialami oleh BUSN (Devisa) salah satunya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian kepada calon debitur dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic* dan *Collateral*) serta melakukan pemantauan terhadap kredit yang diberikan. Selain itu dapat melakukan penjadwalan kembali (*Rescheduling*), persyaratan ulang (*Reconditioning*), dan penataan ulang (*Restructuring*) terhadap kredit bermasalah yang dihadapi bank. Sehingga dari penjelasan tersebut NPL yang merupakan proksi risiko kredit dapat dijadikan salah satu parameter pengukuran profitabilitas BUSN (Devisa).

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permodalan yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank memiliki hubungan **negatif** dan pengaruh **tidak signifikan** terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa permodalan bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
2. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank memiliki hubungan **positif** dan pengaruh **signifikan** terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki oleh BUSN (Devisa), maka laba atau profit yang dihasilkan oleh bank akan meningkat.
3. Risiko Kredit yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank memiliki hubungan **negatif** dan pengaruh **signifikan** terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPL yang dimiliki BUSN (Devisa) maka laba atau profit yang dihasilkan oleh bank akan menurun.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan hal-hal berikut yang menjadi saran untuk penelitian dimasa yang akan datang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari sisi internal perusahaan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain dari sisi eksternal yang mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat suku bunga, inflasi dan sebagainya.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2013-2015, sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih lama.
3. Bagi investor dan calon investor BUSN (Devisa) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebaiknya memperhatikan rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebagai acuan pengambilan keputusan, karena variabel tersebut terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Penurunan rasio NPL terbukti dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7 (2), 1-27.
- Attar, Dini., Islahuddin., dan Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), Hal.10-20.
- Attar, Dini., Islahuddin., dan Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), Hal.10-20.
- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No 8.tahun 2016).
- Antoni, Abdurrahman., & Nasri, Muhammad. (2015). Profitability Determinant of Go-Public Bank in Indonesia : Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Business and Management Invention Vol.4 Issue 1*, hal 37-46.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Darmawi, Herman. (2011). "Manajemen Perbankan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011. Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 1 No. 3.
- Gibson, C. H. (2011). "Financial Statement Analysis." United States of America: South-Western Cengage Learning .
- Ghozali, I. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2011). *Accounting Theory* (7th ed.). Australia: John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat
- Gujarati, D. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan, M. S. (2007). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT. Grasindo
- <http://www.ojk.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.
- Indrayani, Putu Agustina, Yudiantmaja, Fridayana, dan Suwendra, I Wayan. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2016).
- Jha*, Suvita., & Hui, Xiaofeng. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. African Journal of Business Management Vol. 6(25), pp : 7601-7611.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2011). *Financial Accounting IFRD Edition*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

- Lukitasari, Yunia Putri., & Kartika, Andi. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 3 No. 2, Hal. 166-176.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (revisi ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- MacDonald, S.S., & Koch, T. W. (2006). *Management of Banking 6th Edition*. United States Amerika : South Western
- Marliana, R., & Anan, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia. *Jurnal EBBANK* Vol. 6 No. 1, Hal. 63-78.
- Mulyono, S. (2006). *Statistika : Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Northcott, Carol Ann (2004). Competition in banking : a review of the literature Bank of Canada. Bank of Canada Working Paper, Page 24.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2, hal: 114-125.
- POJK No.11/POJK.03/2016. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 2016. Jakarta.
- Prasanjaya, A.A Yogi. dan Ramantha, I Wayan. (2013). “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013) : 230-245.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)”. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Service 9th Edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Sarwoko. (2005). *Dasar – dasar Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.

- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suciati, N. (2015). Analisis Pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen*, hal.1-18.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukarno, Kartika Wahyu., & Syaichu, Muhamad (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2 Hal : 46.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 3 (1), 17-37.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-undang Republik Indonesia. Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Van Horne, J. C., & Wachowiz, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat
- Veithzal, R., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono , A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 3*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	CAR	LDR	NPL	ROA
1	ANTAR	2013	0.131	0.713	0.0024	0.0142
1	ANTAR	2014	0.133	0.7795	0.0035	0.0086
1	ANTAR	2015	0.1655	0.7248	0.0161	0.0045
2	INPC	2013	0.1582	0.8887	0.0196	0.0139
2	INPC	2014	0.1576	0.8762	0.0192	0.0078
2	INPC	2015	0.152	0.8075	0.0233	0.0033
3	BBKP	2013	0.1512	0.858	0.0226	0.0175
3	BBKP	2014	0.1421	0.8389	0.0278	0.0133
3	BBKP	2015	0.1356	0.8634	0.0283	0.0139
4	BNBA	2013	0.1699	0.8396	0.0021	0.0205
4	BNBA	2014	0.1507	0.7945	0.0025	0.0152
4	BNBA	2015	0.2557	0.8278	0.0078	0.0133
5	BACA	2013	0.2013	0.6335	0.0037	0.0159
5	BACA	2014	0.1643	0.5813	0.0034	0.0133
5	BACA	2015	0.177	0.5578	0.0079	0.011
6	BBCA	2013	0.1566	0.7535	0.0044	0.0384
6	BBCA	2014	0.1686	0.7677	0.006	0.0386
6	BBCA	2015	0.1865	0.8106	0.0072	0.0384
7	CHINA	2013	0.1468	0.8273	0.0169	0.0174
7	CHINA	2014	0.1415	0.8403	0.0271	0.0079
7	CHINA	2015	0.1639	0.8682	0.0198	0.0103
8	BNGA	2013	0.1538	0.9034	0.0229	0.0275
8	BNGA	2014	0.1539	0.9562	0.0401	0.016
8	BNGA	2015	0.1616	0.9487	0.0382	0.0021
9	BDMN	2013	0.1748	0.9506	0.0203	0.0275
9	BDMN	2014	0.1817	0.926	0.0247	0.0314
9	BDMN	2015	0.2084	0.8753	0.0332	0.0145
10	BGTG	2013	0.1381	0.7288	0.0233	0.0099
10	BGTG	2014	0.1418	0.6203	0.0455	0.0021
10	BGTG	2015	0.144	0.7298	0.0314	0.0036
11	SDRA	2013	0.1307	0.9059	0.0264	0.0223

11	SDRA	2014	0.2171	1.012	0.0251	0.0281
11	SDRA	2015	0.1882	0.9722	0.0198	0.0194
12	HSBC	2013	0.131	0.8307	0.0092	0.0119
12	HSBC	2014	0.1341	0.8474	0.0227	0.003
12	HSBC	2015	0.1859	0.8682	0.0417	0.0011
13	ICBC	2013	0.2011	0.8991	0.0029	0.0114
13	ICBC	2014	0.1673	0.8914	0.0034	0.0109
13	ICBC	2015	0.1438	1.3788	0.0515	0.012
14	INDEX	2013	0.1287	0.8536	0.0005	0.024
14	INDEX	2014	0.2221	0.8724	0.0036	0.0223
14	INDEX	2015	0.2636	0.8646	0.008	0.0206
15	JTRUST	2013	0.1403	0.9631	0.1228	-0.0758
15	JTRUST	2014	0.1358	0.7114	0.1224	-0.0496
15	JTRUST	2015	0.1549	0.85	0.0371	-0.0537
16	KEB HANA	2013	0.1897	1.1959	0.0014	0.0184
16	KEB HANA	2014	0.1847	1.2538	0.0008	0.0222
16	KEB HANA	2015	0.2106	1.4161	0.0021	0.0234
17	BMAS	2013	0.21	0.8573	0.0061	0.0111
17	BMAS	2014	0.1943	0.772	0.0071	0.008
17	BMAS	2015	0.1933	0.9296	0.0051	0.011
18	MAYA	2013	0.1407	0.8561	0.0104	0.0253
18	MAYA	2014	0.1044	0.8125	0.0146	0.0198
18	MAYA	2015	0.1297	0.8299	0.0252	0.021
19	MYR	2013	0.1946	0.8237	0.0035	0.0036
19	MYR	2014	0.1997	0.7344	0.0052	0.0064
19	MYR	2015	0.2821	0.8862	0.0294	0.0124
20	MEGA	2013	0.1574	0.5741	0.0217	0.0114
20	MEGA	2014	0.1523	0.6585	0.0209	0.0116
20	MEGA	2015	0.2285	0.6505	0.0281	0.0197
21	BBMD	2013	0.2699	1.0235	0.0216	0.0542
21	BBMD	2014	0.2666	1.013	0.0216	0.0386
21	BBMD	2015	0.2826	1.0161	0.0226	0.0353
22	BABP	2013	0.1309	0.8014	0.0488	-0.0093
22	BABP	2014	0.1779	0.0835	0.0588	-0.0082
22	BABP	2015	0.1783	0.7229	0.0297	0.001
23	MULTI	2013	1.4614	1.1469	0.0118	0.0265
23	MULTI	2014	0.6054	0.8406	0.008	0.02
23	MULTI	2015	0.3499	0.8575	0.0015	0.016
24	NOBU	2013	0.8749	0.4572	0	0.0078
24	NOBU	2014	0.4897	0.5399	0	0.0043
24	NOBU	2015	0.2748	0.7253	0	0.0038

25	BBNP	2013	0.1575	0.8444	0.0092	0.0158
25	BBNP	2014	0.166	0.8519	0.0186	0.0132
25	BBNP	2015	0.1807	0.9017	0.0474	0.0099
26	NISP	2013	0.1928	0.9249	0.0073	0.0181
26	NISP	2014	0.1874	0.9359	0.0134	0.0179
26	NISP	2015	0.1732	0.9805	0.013	0.0168
27	BNLI	2013	0.1428	0.8926	0.0104	0.0155
27	BNLI	2014	0.1358	0.8913	0.017	0.0116
27	BNLI	2015	0.15	0.8784	0.0274	0.0016
28	BKSW	2013	0.1873	1.133	0.0023	0.0007
28	BKSW	2014	0.151	0.9347	0.0031	0.0105
28	BKSW	2015	0.1618	1.1254	0.0259	0.0087
29	RABO	2013	0.1477	1.0477	0.024	0.0044
29	RABO	2014	0.1506	0.8851	0.0354	0.0028
29	RABO	2015	0.1327	1.0314	0.0841	-0.0509
30	SBI	2013	0.2233	0.9711	0.0311	0.0097
30	SBI	2014	0.252	0.8948	0.0685	0.0078
30	SBI	2015	0.4638	0.8453	0.063	-0.061
31	SHINHAN	2013	0.398	0.9694	0.0025	0.0096
31	SHINHAN	2014	0.3711	0.7499	0.0038	0.0116
31	SHINHAN	2015	1.1499	0.6071	0.0013	0.0076
32	BSIM	2013	0.2182	0.7872	0.025	0.0171
32	BSIM	2014	0.1838	0.8388	0.03	0.0102
32	BSIM	2015	0.1437	0.7804	0.0395	0.0095
33	BTPN	2013	0.2309	0.8833	0.0067	0.0454
33	BTPN	2014	0.233	0.9767	0.0067	0.0356
33	BTPN	2015	0.2452	0.9725	0.0067	0.0297
34	BBIA	2013	0.1494	0.9115	0.0163	0.0238
34	BBIA	2014	0.1572	0.8931	0.0372	0.0123
34	BBIA	2015	0.162	0.9517	0.0268	0.0077
35	BVIC	2013	0.182	0.7402	0.007	0.021
35	BVIC	2014	0.1835	0.7025	0.0352	0.008
35	BVIC	2015	0.193	0.7017	0.0448	0.0065
36	AGRO	2013	0.216	0.8711	0.0227	0.0166
36	AGRO	2014	0.1906	0.8849	0.0202	0.0153
36	AGRO	2015	0.2212	0.8715	0.019	0.0155
37	PNBN	2013	0.1532	0.8771	0.0213	0.0185
37	PNBN	2014	0.1562	0.9051	0.0205	0.0179
37	PNBN	2015	0.1994	0.9422	0.0241	0.0127

LAMPIRAN II
HASIL UJI PENELITIAN

1. Output Statistika Deskriptif

	CAR	LDR	NPL	ROA
Mean	0.217720	0.852501	0.019284	0.014032
Median	0.175900	0.864000	0.019100	0.013250
Maximum	1.461400	1.416100	0.122400	0.045400
Minimum	0.104400	0.083500	0.000000	-0.049600
Std. Deviasi	0.181209	0.169269	0.017634	0.011689
Skewness	4.967177	-0.317316	2.275262	-1.025320
Kurtosis	30.01010	7.736396	12.76162	10.50104
Jarque-Bera	3658.047	100.8599	512.3178	267.0788
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	23.07830	90.36510	2.044100	1.487400
Sum Sq. Dev	3.447850	3.008473	0.032649	0.014347
Obsevation	106	106	106	106

2. Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.882886	(35,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	134.319183	35	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/17 Time: 08:36

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 36

Total panel (unbalanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005739	0.005213	1.100959	0.2735
CAR	-0.001581	0.005209	-0.303524	0.7621
LDR	0.018042	0.005474	3.295707	0.0014
NPL	-0.349720	0.053685	-6.514260	0.0000
R-squared	0.366955	Mean dependent var		0.014032
Adjusted R-squared	0.348336	S.D. dependent var		0.011689
S.E. of regression	0.009436	Akaike info criterion		-6.451547
Sum squared resid	0.009082	Schwarz criterion		-6.351040
Log likelihood	345.9320	Hannan-Quinn criter.		-6.410811
F-statistic	19.70868	Durbin-Watson stat		0.769346
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.220570	3	0.9742

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.001133	-0.001243	0.000005	0.9589
LDR	0.021177	0.020090	0.000006	0.6546
NPL	-0.347544	-0.349025	0.000217	0.9199

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/28/17 Time: 08:37

Sample: 2013 2015

Periods included: 3

Cross-sections included: 36

Total panel (unbalanced) observations: 106

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002928	0.005087	0.575510	0.5669
CAR	-0.001133	0.005019	-0.225740	0.8221
LDR	0.021177	0.005450	3.885740	0.0002
NPL	-0.347544	0.044796	-7.758313	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

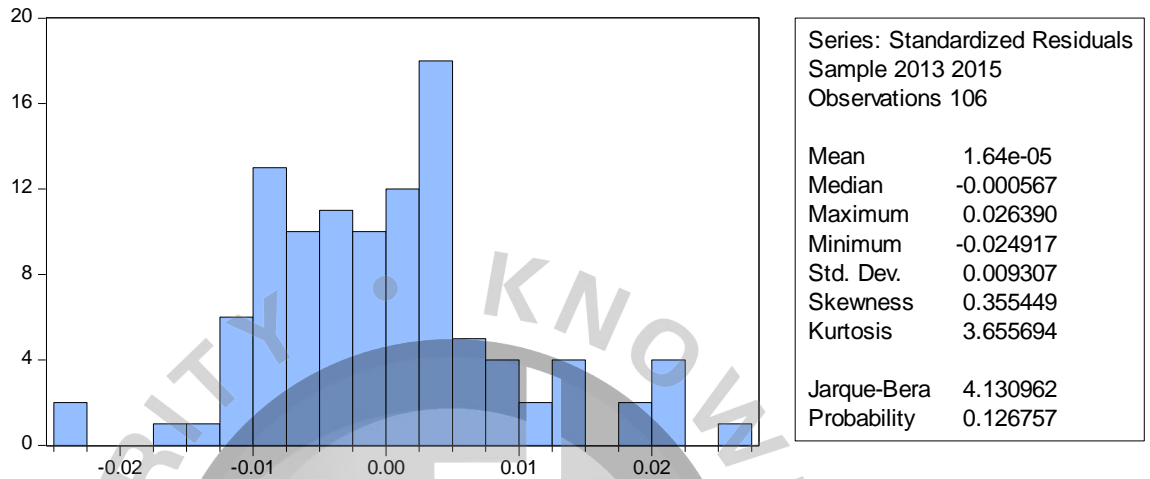
R-squared	0.821716	Mean dependent var	0.014032
Adjusted R-squared	0.720599	S.D. dependent var	0.011689
S.E. of regression	0.006179	Akaike info criterion	-7.058332
Sum squared resid	0.002558	Schwarz criterion	-6.078387
Log likelihood	413.0916	Hannan-Quinn criter.	-6.661155
F-statistic	8.126431	Durbin-Watson stat	2.784442
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Output Regresi (Random Effect)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/17 Time: 13:48
 Sample: 2013 2015
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 106
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003890	0.004755	0.818167	0.4152
CAR	-0.001243	0.004546	-0.273347	0.7851
LDR	0.020090	0.004879	4.117914	0.0001
NPL	-0.349025	0.042302	-8.250761	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007492	0.5952
Idiosyncratic random			0.006179	0.4048
Weighted Statistics				
R-squared	0.507049	Mean dependent var		0.006057
Adjusted R-squared	0.492550	S.D. dependent var		0.008534
S.E. of regression	0.006078	Sum squared resid		0.003768
F-statistic	34.97231	Durbin-Watson stat		1.876247
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.366068	Mean dependent var		0.014032
Sum squared resid	0.009095	Durbin-Watson stat		0.777266

5. Output Uji Normalitas



6. Output Asumsi Klasik

a. Output Uji Multikolinearitas

	CAR	LDR	NPL	ROA
CAR	1.000000	-0.046923	-0.209616	0.073817
LDR	-0.046923	1.000000	-0.089166	0.309460
NPL	-0.209616	-0.089166	1.000000	-0.545731
ROA	0.073817	0.309460	-0.545731	1.000000

b. Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probability	Result
CAR	0.767045	1.140919	0.672304	0.5029	Non Heteroskedastisitas
LDR	1.399583	1.199036	1.167257	0.2458	Non Heteroskedastisitas
NPL	5.930188	11.75840	0.504336	0.6151	Non Heteroskedastisitas
C	-12.16076	1.141785	-10.65066	0.0000	-

c. Output Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/17 Time: 13:48
 Sample: 2013 2015
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (unbalanced) observations: 106
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003890	0.004755	0.818167	0.4152
CAR	-0.001243	0.004546	-0.273347	0.7851
LDR	0.020090	0.004879	4.117914	0.0001
NPL	-0.349025	0.042302	-8.250761	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.007492	0.5952
Idiosyncratic random		0.006179	0.4048

Weighted Statistics			
R-squared	0.507049	Mean dependent var	0.006057
Adjusted R-squared	0.492550	S.D. dependent var	0.008534
S.E. of regression	0.006078	Sum squared resid	0.003768
F-statistic	34.97231	Durbin-Watson stat	1.876247
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.366068	Mean dependent var	0.014032
Sum squared resid	0.009095	Durbin-Watson stat	0.777266



Intan Kusuma Wiranthie

Financial Management

Summary

My name is Intan Kusuma Wiranthie. I am a responsible person, an open minded, always enthusiastic to learn and undertake new challenge. I am a high motivated person, have a good communication skill, able to work in team and personally and I put a lot of effort into everything I do.

Personal Details

Name : Intan Kusuma Wiranthie
Place, DOB : Jakarta, 2 January 1995
Nationality : Indonesia
Religion : Moslem
Address : Kelapa III No.19 RT001/03 Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Contact Information

📍 Kelapa III No. 19 RT001/03 Jagakarsa, Jakarta Selatan
☎ 082161353571
✉ Intankwiranthie@gmail.com

Personal Assets

- Discipline
- Friendly
- Responsible
- Honest
- Have a good communication skill
- Have a good time management
- Ability to work in a team & individual
- Self motivated

Skill

- Microsoft Office
- Internet and Email
- Open Office System
- Zahir accounting

Educational Background

Financial Management STIE INDONESIA BANKING SCHOOL	2013 - 2017
Senior High School SMA NEGERI 97 JAKARTA	2010 - 2013
Junior High School SMP NEGERI 98 JAKARTA	2007 - 2010
Elementary School SDS Pelita Pasar Minggu	2001 - 2007

Internship & Training

2016	Internship at KPw Bank Indonesia Balikpapan
2016	Internship at Bank BRI KC - TB. Simatupang
2016	Training Effective Selling Skill
2016	Training Analisis Kredit
2016	Training Basic Treasury
2016	Training Trade Financing
2015	Training Mandiri Mini Banking Simulation
2015	Training Zahir Accounting 5
2013	Training Leadership Rindam Jaya Condet

Organizational Experience

2014 - 2015	Himpunan Mahasiswa Manajemen 2014/2015 As an Secretary I
2015	Company visit 2015 As an Secretary.
2015	Stock Simulation 2015 As an Data Collection.
2015	Business & Marketing Competition III As an LO.
2015	Campus Debate Challenge 2015 As an Secretary I.